

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan persaingan yang ketat di pasar internasional, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mengembangkan kebijakan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakatnya. Kebijakan pangan tersebut meliputi upaya untuk menjaga dan meningkatkan ketersediaan pangan yang beragam dan mendorong diversifikasi konsumsi pangan. Mengingat keterbatasan sumber daya dan perbaikan gizi untuk menjaga ketahanan pangan, maka diperlukan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk menghasilkan produk dan pangan impor yang berdaya saing harga dan kualitas. Dalam keadaan ini, produksi pangan perlu disesuaikan untuk pasar internasional.

Pangan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia dalam mempertahankan kehidupannya, sehingga ketersediaan pangan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Karena ketersediaan pangan yang cukup memadai dan mudah dijangkau dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di suatu negara.

Menurut (Suharyon & Darwis, 2017) Masalah pangan dan pertanian muncul dari berbagai hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Kelangkaan pangan disebabkan oleh kurangnya jalan untuk masyarakat dalam menjangkau sumber produksi seperti perkebunan dan peternakan. Di dalam suatu negara yang berkembang, alasan kerawanan pangan adalah akses yang buruk terhadap lahan untuk produksi pangan.

Indonesia adalah negara dengan wilayah pertanian yang luas, dan Indonesia terbukti sangat kaya akan sumber daya alam. Mayoritas petani adalah masyarakat pedesaan, karena masih banyak lahan yang tersedia untuk pertanian. Namun, seiring berjalannya waktu dan sesuai dengan peningkatan pembangunan pedesaan, lahan pertanian menjadi semakin langka. Hal ini menyebabkan petani yang tidak lagi memiliki lahan pertanian beralih pekerjaan ke pekerja lain.

Hal ini juga berdampak pada pendapatan keluarga yang pada awalnya masyarakat mencukupi kebutuhan keluarganya dari hasil pertanian karena akibat dari menyempitnya lahan pertanian yang mengakibatkan masyarakat terpaksa beralih profesi ke bidang lain sehingga ada beberapa masalah yang menyebabkan pendapatan keluarga tidak terpenuhi seperti biasanya.

(Burhanudin et al., 2015) Mengemukakan Pendapatan keluarga adalah setiap pendapatan yang diterima seseorang sebagai hasil atau kompensasi dari kontribusi individu dalam proses produksi. Pendapatan keluarga bisa berasal dari usaha (*entrepreneur*), pekerjaan serta dari asset (*property*). Pendapatan keluarga dapat berupa uang (uang pensiun, hadiah atau sumbangan dan pinjaman atau hutang), ataupun dapat berupa barang (subsidi beras, hasil panen dari sawah atau pekarangan sendiri), atau berupa fasilitas-fasilitas (kediaman resmi dan asuransi). Tingkat pendapatan keluarga mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh keluarga maka akan semakin tinggi pula pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga, begitu pun sebaliknya.

Untuk meminimalisir masalah ini, kementerian pertanian melakukan pemhoptimalisasian dalam pemanfaatan pekarangan dengan menggunakan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan rumah milik masyarakat yang mengelola pekarangan secara efektif untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dengan berbagai sumber daya yang dapat menjamin keberlangsungan dalam tersediannya bahan pangan rumah tangga yang mutu dan bervariasi. Ketika RPL dikembangkan dalam skala besar berbasis desa (kampung), dusun, atau kawasan potensial lainnya, maka pelaksanaan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) dapat disebut sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 62/Kpts/RC.110/J/12/2017 Tentang Petunjuk Teknis pengoptimalisasian Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Tahun 2018, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah suatu rancangan dari kawasan pemukiman atau tempat tinggal anggota masyarakat yang bergotong royong dalam memanfaatkan pekarangan sekitarnya untuk pengelolaan secara efektif sehingga pemanfaatan sebagai sumber pangan yang lestari dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat lokal.

Menurut (Oka, I., Darmawan, Dwi., Astiti, 2016) Program Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan suatu program yang mendorong warga untuk bercocok tanam pangan, ternak kecil serta budidaya ikan berskala kecil melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Sehingga, hal tersebut merupakan inisiatif dalam mengatasi permasalahan kebutuhan pangan dengan memanfaatkan pekarangan untuk mendukung tersediannya pangan yang berkelanjutan. Berapa pun luas lahan pekarangan yang tersedia, tetap bisa

digunakan untuk penayediaan pangan dari rumah, karena masyarakat yang memiliki lahan pekarangan terbatas tetap bisa bercocok tanam dengan menggunakan teknik *viticulture*.

Desa Wandasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. Di Desa Wandasari itu sendiri mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pada tahun 2018 luas lahan pertanian mencapai 140 Ha. Namun karena masalah kemiskinan ditambah dengan banyaknya pembangunan yang terjadi di Desa Wandasari mengakibatkan lahan pertanian menjadi berkurang menjadi 118 Ha.

Akibat dari hal tersebut banyak petani yang sudah tidak memipynaru perkebunan sendiri, karenanya sebagian besar masyarakat Desa Wandasari kehilangan profesinya dan beralih menjadi buruh tani di lahan pertanian orang lain agar dapat tetap menyambung hidup meskipun upah yang dihasilkan sangat kecil.

Dari hasil observasi awal dengan tokoh masyarakat di Desa Wandasari, penghasilan rata-rata masyarakat dari hasil pertanian kebun teh dapat mencapai 14 juta dalam 1 tahun, namun niai tersebut terus berkurang tahun demi tahun dikarenakan banyaknya pembangunan yang terjadi di Desa Wandasari, sehingga lahan pertanian di Desa Wandasari menjadi berkurang. Pada tahun 2020, penghasilan rata-rata masyarakat menurun menjadi 10 juta dalam 1 tahun. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya pendapatan keluarga di Desa Wandasari.

Dari permasalahan tersebut dan melihat potensi yang terdapat di Desa Wandasari, pemerintah mulai mengaplikasikan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) bekrjasama dengan Kelompok Ibu-ibu PKK dalam merealisasikan program tersebut yang mana hal ini dapat menjadi solusi dari permasalahan pertanian di Desa Wandasari dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sedemikian rupa sehingga menjadi salah satu lading penghasilan keluarga.

Namun karena program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) ini masih baru di kalangan masyarakat di Desa Wandasari, masyarakat masih belum paham mengenai potensi dan keunggulan dari program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) ini yang membuat masyarakat seperti acuh tak acuh dalam menanggapi program tersebut yang menyebabkan partisipasi masyarakat sangat kurang.

Dalam hal ini pemerintah melakukan pendekatan dan pengenalan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) dengan menjadikan salah satu kampung sebagai contoh dalam pogram tersebut yang diharapkan masyarakat dapat belajar dan memahami program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) ini dari hasil pelaksanaan program KRPL di kampung yang dijadikan sebagai contoh dalam penerapan program ini sehingga masyarakat dapat sedikit demi sedikit mengikuti program tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, membuat penulis tertarik untuk meneliti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Wandasari dengan Judul Penelitian yang diambil yaitu **“Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang tersebut, maka indentifikasi masalahnya yaitu :

- 1.2.1. Penyempitan lahan pertanian yang disebabkan oleh pembangunan.
- 1.2.2. Hilangnya sebagian mata pencaharian pokok masyarakat Desa Wandasari yang mengakibatkan rendahnya pendapatan keluarga.
- 1.2.3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL).

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengembangan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

1.4. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengembangan masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.5. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 kegunaan teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang mendalami tentang permasalahan yang sama, sehingga penelitian ini

dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan dapat membantu mengembangkan masyarakat di wilayah lain dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

1.5.2 kegunaan praktis

1.5.2.1 kelompok PKK Desa Wandasari

Sebagai referensi dan evaluasi mengenai program kawasan rumah pangan lestari dan pentingnya program kawasan rumah pangan lestari ini bagi masyarakat yang diharapkan program ini dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan di Desa Wandasari.

1.5.2.2 Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat mengetahui bagaimana upaya dalam mengembangkan masyarakat melalui program kawasan Rumah pangan Lestari di suatu wilayah sehingga dapat menjadi sebuah landasan yang baik untuk dapat di praktekkan di wilayah lain.

1.5.2.3 Pendidikan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam melakukan program pengembangan kepada masyarakat sehingga tujuan dari sebuah program dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

1.6. Definisi operasional

1.6.1. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu masyarakat menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan sampai terwujudnya masyarakat yang berkualitas dan mandiri.

Dalam penelitian ini, pengembangan masyarakat dimaksudkan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi akibat dari permasalahan ekonomi dan pembangunan. Pada kasus ini pengembangan masyarakat dilakukan dengan menjalankan sebuah program dari pemerintah yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang diharapkan dapat mampu meminimalisir dampak dari permasalahan yang sudah terjadi.

1.6.2. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program kementerian pertanian yang bertujuan untuk mengoptimalkan ruang usaha tani dalam suatu

kawasan. Konsep KRPL tidak semata mencakup pemanfaatan pekarangan, tetapi juga mencakup swasembada pangan, diversifikasi pangan berbasis pangan lokal, konservasi sumber daya pangan, dan kebun bibit.

1.6.3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan anggota keluarga yang dihasilkan dari sumber pendapatan. Pendapatan rumah tangga diklasifikasikan sebagai pendapatan rumah tangga yang mencakup imbalan atau gaji untuk anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh atau karyawan, pendapatan dari usaha anggota keluarga, dan pendapatan lain yang diperoleh anggota keluarga.

Rendahnya penghasilan petani berpengaruh besar terhadap pendapatan keluarga, karena mayoritas pendapatan keluarga masyarakat di Desa Wandasari merupakan hasil dari pertanian, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wandasari sangat bergantung pada hasil pertanian sendiri.

1.6.4. Kelompok PKK

Kelompok PKK adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam hal ini terkhusus kepada perempuan yang memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan statusnya dalam kelompok masyarakat serta berkontribusi dengan tujuan terciptanya keluarga yang sejahtera dan berwawasan luas.